



Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh

Riski Yulita Sayid Putri

LXD/TTC/B1/2023/ LEARNING ENVIRONMENT LADANG

Instruksi:

1. Isilah kolom-kolom yang kosong dibawah ini dengan cermat, tepat, logis dan akurat.
2. Baca dan pahami dengan baik clarity pada explanation yang dimaksud pada setiap kolom.
3. Pikirkan dengan matang sebelum mengisi kolom yang disediakan.
4. Jangan melupakan teori-teori Listening Skill, EFS, Engagement, Design Thinking, Bloom's Taxonomy, dan Prior Knowledge.
5. Teman-teman diminta merancang LXD yang merupakan iterasi dari LX Ladang Gondosuli.
6. LXD yang dibuat akan digunakan untuk LX TTC Gondosuli Batch ke 2.
7. LXD yang dirancang akan berhenti pada fase PROTOTYPE.
8. *Prototype adalah sesuatu yang akan dialami oleh user (BATCH2). Prototype yang dibuat adalah Prototype Functional artinya dirancang untuk meniru fungsi LX Ladang milik LC sedekat mungkin.*
9. Prototype berupa essay/story yang ditulis berdasarkan element of learning experience.

General Information

Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan EXPERIENCE yang dialami di LADANG. Jawaban harus sesuai dengan konsep yang ditulis pada kolom pertama. Tulisan ini kalau dibaca dengan bersuara berdurasi 60 detik.

Concrete experience: where learners actively engage in an activity or task.	Perjalan di ladang Gondosuli sangat berkesan bagi saya. Tantangan untuk melewati track yang menanjak membuat saya sangat bersemangat untuk bisa menaklukkannya. Salah satu tanjakan yang paling ekstrim adalah tanjakan dengan kemiringan kira-kira 70° yang membuat nafas saya terengah-engah. Namun akhirnya tantangan itu dapat saya taklukkan. Selama perjalanan berlangsung kami bisa bercanda ria dan juga berfoto-foto ria. Pemandangan indah di sana membuat perjalanan menjadi sangat menyenangkan. Di sepanjang jalan, saya bertemu dengan beberapa warga yang sedang mengolah ladangnya. Mereka begitu ramah menyapa kami yang sedang terengah-engah mengatur nafas selama melewati jalan yang menanjak. Saya juga melihat beberapa warga yang berkendara roda dua sangat mahir melewati jalan yang sempit dan menanjak ataupun melewati turunan yang tajam. Selama perjalanan di ladang, saya melihat beberapa macam sayuran yang terlihat segar-segar di sana seperti brokoli, wortel, kol/kubis, cabe, daun bawang dan sawi. Lalu, saya juga bertemu dengan salah satu petani di sana yang biasa dipanggil Babe. Saya dan teman-teman menanyakan beberapa pertanyaan seputar pertanian di Gondosuli kepada Babe. Babe adalah sosok petani yang resourceful, beliau bisa menjawab pertanyaan yang saya
---	--

	<p>dan teman-teman ajukan dengan jelas dan mudah dipahami. Beliau juga menemani kami memetik wortel di salah satu ladangnya. Setelah lelah berjalan, saya kembali ke Rumah Seng sang Komandan LC. Di sana kami melihat beraneka macam makanan lezat sudah disediakan untuk segera kami santap. Suasana kekeluargaan di Rumah Seng terjalin begitu hangat hingga membuat rasa lelah setelah perjalanan jauh itu hilang.</p>
Reflective observation: learners reflect on their experiences and think about what they have learned.	<p>Dari banyak hal saya alami dan amati di ladang, saya memperoleh beberapa insight yang bisa menjadi pembelajaran bagi saya pribadi. Salah satunya adalah perlunya persiapan stamina yang baik untuk dapat melakukan tracking di ladang Gondosuli. Saat perjalanan menanjak, nafas saya terasa sangat berat dan perlu beberapa kali istirahat untuk bisa mengatur nafas dan mengistirahatkan otot kaki. Supaya stamina saya bisa terjaga dengan baik, saya perlu untuk rutin berolahraga dan mengkonsumsi vitamin. Kemudian, dari keindahan alam yang saya lihat di sana. Saya menjadi sadar atas keagungan Tuhan yang mampu menciptakan alam yang sangat indah dan menghasilkan banyak manfaat bagi manusia. Selain itu, melihat semangat petani di sana yang dengan senang hati mengolah lahan mereka di lokasi yang tidak mudah untuk dilalui membuat saya merasa lebih bersemangat untuk dapat melalui tantangan-tantangan yang saya hadapi. Kemudian, saat bertanya kepada Babe, saya perlu membangun hubungan yang baik terlebih dahulu supaya engagement dapat tercapai. Saya juga perlu mengoptimalkan listening skills saya untuk dapat menerima informasi-informasi yang diberikan oleh Babe. Dari penjelasan Babe, saya memperoleh informasi baru tentang pertanian yang belum saya ketahui sebelumnya. Dan yang terakhir, hal yang saya pelajari saat berada di Rumah Seng adalah menjadi seorang pemimpin bukan berarti bisa memerintah anggotanya seenak sendiri tetapi pemimpin juga harus bisa mengayomi bawahannya supaya hubungan yang terjalin bisa lebih akrab dan harmonis.</p>
Abstract conceptualization: Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.	<p>Berdasarkan pengalaman yang saya alami di ladang, saya menyadari bahwa tracking di ladang ini merupakan challenge yang harus bisa saya taklukkan. Pada challenge ini, tidak hanya fluency tentang ladang yang dibutuhkan tetapi saya juga membutuhkan stamina dan strategic thinking untuk dapat menyelesaikan tracking ini. Kemudian, relationships yang baik antara komandan LC dan para peserta TTC membuat saya merasa enjoy and happy dalam melalui challenge yang diberikan. Informasi yang diberikan Babe tentang kondisi pertanian di Gondosuli juga menambah wawasan saya tentang hal tersebut. Kejelasan Babe dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan dengan menggunakan bahasa yang mudah kami</p>

	pahami juga menjadi salah satu hal yang bisa saya pelajari di sini. Learning environment di ladang yang sangat mendukung membuat saya dapat belajar banyak hal tanpa merasa bahwa saya sedang belajar.
Active Experimentation: When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.	LDX - Tidak Dikerjakan

Empathize

Tuliskan pengalamanmu berdasarkan **element of learning experience** saat berada di Learning Environment Ladang. Pastikan teman-teman memahami konsep element of learning experience yang dimaksud pada kolom 1. Tulisan berupa essay, bukan list atau poin per poin. Tulisan kalau dibaca bersuara berdurasi 60 detik.

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Selama perjalanan di ladang, mata saya dimanjakan oleh pemandangan di sekitar ladang yang begitu indah. Hamparan ladang yang hijau dan cantiknya bunga-bunga yang bermekaran di sekitar ladang sungguh sangat menyegarkan mata saya. Walaupun di awal perjalanan kabut masih menyelimuti desa Gondosuli, namun setelah kami sampai di pinggir hutan, kabut itu sedikit demi sedikit mulai menghilang dan nampaklah pemandangan gunung-gunung terlihat begitu indah. Dari ketinggian, saya pun dapat melihat dari jauh rumah-rumah di pedesaan yang nampak kecil namun sangat indah dipadukan dengan jalanan pegunungan yang berkelok-kelok. Sepanjang perjalanan di ladang, tak terdengar suara bising kendaraan bermotor seperti di kota Solo. Yang saya dengar hanyalah suara canda tawa teman-teman selama perjalanan dan sesekali ada kendaraan bermotor yang melewati ladang. Angin sepoi-sepoi saat itu terasa cukup dingin di kulit namun menyegarkan membuat kami tidak terlalu banyak berkeringat. Perjalanan menjadi semakin menyenangkan karena keramahan warga di sana yang menyapa kami saat melintas di ladang mereka. Dan di akhir perjalanan, kami kembali lagi ke Rumah Seng. Hidung dan lidah kami dimanjakan dengan aroma makanan yang menggugah selera serta rasa makanan yang lezat mampu menggoayang lidah saya.
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Selama perjalanan tracking, saya dan teman-teman satu team menikmati perjalanan sambil saling bercerita dan bercanda. Interaksi yang jarang kami lakukan ini menjadikan kami semakin akrab dan semakin kompak. Kami pun berinteraksi dengan beberapa warga di sekitar ladang. Tidak hanya saling menyapa saat berpapasan,

	<p>namun kami juga sempat foto bersama dengan salah satu petani yang sedang menggarap ladangnya. Interaksi yang harmonis juga terlihat antara peserta TTC dengan Komandan LC yang juga ikut dalam tracking ini. Selama perjalanan, beliau juga ikut bercanda bersama kami, foto-foto bersama, bahkan ikut menyanyikan lagi mars PKK bersama. Lalu, ketika saya bertemu dengan Babe yang merupakan narasumber di ladang, saya mencoba untuk membangun komunikasi yang baik dengan beliau. Saya dan teman-teman menanyakan beberapa pertanyaan kepada Babe dan beliau menjawab pertanyaan kami dengan sabar dan jelas. Dari interaksi itu, saya mendapat beberapa pengetahuan baru seputar pertanian di desa Gondosuli.</p>
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<p>Kegiatan TTC di Gondosuli mengarahkan saya untuk dapat mengaktifkan kemampuan kognitif saya tentang apa saja yang sudah saya pelajari di kelas TTC. Dimulai dari persiapan untuk perjalanan menuju ke Gondosuli, saya yang biasanya mabuk darat harus mempersiapkan diri saya supaya tidak mabuk di perjalanan. Di sini saya perlu mengaktifkan EFS saya dalam hal planning and self control. Kemudian saat di perjalanan, flexibility, self-control and emotions saya juga bekerja di saat teman saya memiliki kesukaan musik yang berbeda dengan saya. Sesampainya di basecamp (Rumah Seng), saya perlu mengoptimalkan listening skills yang baik dan juga fokus untuk menerima instruksi yang diberikan Komandan LC kepada kami. Kemudian untuk menjalankan kegiatan di ladang, saya memerlukan stamina tubuh yang baik agar selama perjalan saya dapat mengaktifkan listening skills saya secara optimal sehingga saya bisa mendapatkan banyak informasi. Lalu, saat saya bertemu dengan Babe (narasumber) saya berusaha untuk dapat membangun hubungan yang baik sehingga engagement dapat tercapai. Dengan prior knowledge yang saya miliki, saya bisa menghubungkan informasi yang Babe sampaikan dengan knowledge yang sudah saya miliki sebelumnya sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan baru yang membuat saya penasaran.</p>
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<p>Persiapan yang matang harus saya lakukan untuk dapat melaksanakan kegiatan TTC di Gondosuli. Untuk dapat memahami content TTC di Gondosuli, saya harus paham tentang listening skills, executive functioning skills, learning environment, engagement dan juga optimal learning yang sudah saya pelajari di kelas TTC sebelumnya. Saya juga mencoba untuk memahami video yang diberikan oleh LC tentang LXD. Selain itu, saya juga harus mempersiapkan diri dengan makan makanan yang cukup, membawa minum yang cukup, obat-obatan untuk berjaga-jaga dan juga mempersiapkan outfit yang sesuai</p>

	dengan kebutuhan aktivitas di ladang. Cuaca yang tidak menentu mengharuskan kami untuk membawa jaket berbahan parasut atau mantol untuk berjaga-jaga jika hujan datang saat perjalanan tracking. Dikarenakan kami harus berjalan cukup lama, maka saya menggunakan sepatu sneakers yang nyaman untuk berjalan jauh. Stamina tubuh yang baik dan sehat juga harus saya siapkan supaya saya dapat melakukan perjalanan di ladang dengan baik dan lancar.
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	TTC Gondosuli didesain oleh LC dengan tujuan supaya para peserta TTC memiliki learning experience yang berkesan. Dengan bekal materi-materi yang telah dipelajari selama TTC di LC (listening skills, executive functioning skills, learning environment, engagement dan optimal learning), peserta dapat mengasah curiosity-nya sehingga mampu mengeksplorasi ladang sebagai tempat belajar yang memberikan banyak hal yang bisa dipelajari oleh setiap peserta. Observasi yang dilakukan di ladang menjadi pengalaman belajar yang dapat dikoneksikan dengan prior knowledge yang telah dimiliki oleh setiap peserta untuk selanjutnya dapat digunakan untuk membuat learning experience design.

DEFINE

Tuliskan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan pada setiap element of learning experience. Sebelum menuliskan, pahami terlebih dulu konsep element of learning pada kolom 1.

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"> Medan yang dilalui cukup menantang terutama tanjakan dengan kemiringan sekitar 70° dan juga jalan yang sempit di ladang wortel membuat peserta kelelahan yang berakibat fokus peserta terbagi untuk mengatur nafas dan menyelesaikan perjalanan. Hamparan ladang yang sangat luas membuat peserta tidak fokus pada tanaman hasil ladang, tetapi lebih asyik menikmati keindahan pemandangan keseluruhan di ladang. Content tidak disiapkan dengan matang. Babe hanya memberikan informasi dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta sehingga informasi yang diperoleh peserta satu dengan yang lain berbeda-beda.
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian instruksi tentang aktivitas apa saja yang akan dilakukan di ladang tidak disampaikan secara detail oleh LC yang membuat peserta kebingungan. Terbatasnya waktu yang diberikan kepada peserta untuk berinteraksi dengan Babe membuat informasi yang didapat sangat terbatas.

<p>Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya pemetaan kelompok berdasarkan stamina para peserta. Peserta yang memiliki stamina sangat baik jauh mendahului peserta lain yang masih berusaha untuk berjalan di tanjakan yang tajam dan jalanan sempit di ladang. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta dalam menerima informasi. Peserta yang staminanya bagus bisa memperoleh informasi lebih banyak karena mereka bisa mengoptimalkan EFS dan listening skillsnya dibandingkan peserta dengan stamina yang kurang.
<p>Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan prior knowledge yang dimiliki peserta tentang jenis tanaman yang ada di ladang Gondosuli menyebabkan peserta tidak siap untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Babe seputar ladang brokoli dan wortel. Hanya disediakan satu narasumber untuk peserta dapat bertanya-tanya seputar ladang di Gondosuli padahal dalam satu kelompok ada 8 peserta, tidak semua peserta bisa mendengar apa yang dikatakan oleh Babe karena area yang sangat luas (listening skills tidak bisa optimal). Sepanjang track perjalanan tidak ditemukan tempat istirahat yang memadai, jika hujan turun peserta tidak ada tempat untuk berteduh.
<p>Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peserta belum mengetahui tujuan LC setelah peserta mengalami learning experience di ladang, akibatnya ada peserta yang hanya fokus pada menyelesaikan trackingnya saja, ada juga yang fokus untuk foto-foto tanaman dan bunga-bunga yang indah. Peserta tidak mendapatkan rundown acara yang detail dari kegiatan tracking di ladang sehingga peserta tidak dapat mengatur waktunya untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas di ladang seperti tracking, memetik wortel dan bertanya kepada narasumber.

IDEATE

Tuliskan solusi yang kreatif yang sejalan dengan teori-teori yang sudah disampaikan oleh LC.

<p>Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Medan yang digunakan untuk tracking merupakan medan yang memiliki tanjakan yang sedang (tidak terlalu tinggi kemiringannya) karena tidak semua peserta memiliki stamina baik untuk melakukan perjalanan tracking supaya peserta bisa tetap fokus pada tujuan tracking yang dilakukan. Penentuan ladang yang akan di observasi akan membantu peserta untuk lebih fokus dalam mencari informasi tentang ladang tersebut.
---	---

Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"> LC memberikan instruksi tentang aktivitas apa saja yang perlu dilakukan di ladang secara detail sehingga peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik. Peserta diberikan waktu yang cukup untuk bertanya kepada narasumber (Babe) sehingga peserta bisa memperoleh informasi lebih banyak dari narasumber.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"> Peserta yang terdiri dari 8 orang bisa dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan staminanya. Kelompok dengan stamina yang baik bisa diberi track yang lebih menantang dibandingkan dengan kelompok dengan stamina yang kurang. Dengan begitu, semua peserta bisa mengoptimalkan EFS dan listening skillsnya sehingga peserta dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian prior knowledge tentang kondisi ladang di Gondosuli seperti tanaman apa saja yang ditanam di sana, tanaman apa yang sudah bisa dipanen atau yang baru saja ditanam dapat membantu peserta untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber (Babe). Menyiapkan lebih dari satu narasumber yang dapat diajak berdiskusi dan tanya-jawab seputar ladang di Gondosuli sehingga peserta dapat mengoptimalkan listening skills mereka dalam mendengarkan penjelasan dari narasumber. Disediakannya beberapa pos (gubuk) untuk beristirahat supaya peserta dapat melanjutkan perjalanan selanjutnya secara optimal. Gubuk juga digunakan untuk tempat berteduh apabila turun hujan saat kegiatan sedang berlangsung.
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> LC menyampaikan tujuan yang harus dilakukan setelah mengalami learning experience di ladang sehingga peserta dapat lebih fokus untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peserta diberikan rundown acara yang detail sehingga peserta dapat mengatur waktunya untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas di ladang. Contohnya waktu untuk memetik wortel adalah 10 menit dan waktu untuk bertanya kepada narasumber adalah 30 menit.

PROTOTYPE

Buatlah Prototype **LX Ladang** berdasarkan rangkaian proses design thinking yang sudah teman-teman buat.

Functional Prototype LDX Ladang

1. Ditulis dengan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
2. Clarity of explanation harus diperhatikan.
3. Setiap elemen of learning experience harus memiliki clarity yang sangat baik. Jelas, akurat, dan logis.

4. Prototype yang dibuat akan dialami oleh teman-teman BATCH 2.
5. Pastikan Prototype LXD teman-teman layak guna dan memberikan learning experience melebihi yang teman-teman alami.
6. Selamat mengerjakan.

Sensory sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Peserta TTC melakukan kegiatan Learning Experience di ladang pada pagi hari saat para petani mulai menggarap sawahnya, dengan begitu peserta dapat melihat secara langsung apa saja yang dilakukan oleh petani di ladangnya. Peserta akan mendapatkan informasi secara langsung dari apa yang mereka lihat di ladang. Kemudian peserta diberi kesempatan untuk mencari informasi dengan melakukan tanya-jawab bersama narasumber yang telah ditentukan. Dalam melakukan tanya-jawab, peserta perlu mengoptimalkan listening skills mereka untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Setelah itu, peserta diajak berkeliling ladang sesuai jalur yang telah ditentukan. Jalur yang diberikan adalah salah satu challenge dari LC supaya peserta dapat memaksimalkan skills yang dimiliki, oleh karena itu pemilihan jalur harus disesuaikan dengan kemampuan peserta supaya semua peserta dapat mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan. Setelah itu, peserta diberi kesempatan untuk memetik brokoli atau wortel di salah satu ladang yang telah ditentukan sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar dari aktivitas memetik wortel/brokoli.
Interaction defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Peserta mendapatkan instruksi yang jelas dari LC tentang aktivitas apa saja yang akan dilakukan di ladang. Salah satunya adalah menemui narasumber yang telah ditentukan dan menanyakan hal-hal yang ingin diketahui seputar ladang brokoli dan wortel kepada narasumber tersebut. Interaksi antara peserta dan narasumber adalah hal yang sangat penting untuk dapat tercipta engagement. Pemberian waktu yang cukup (sekitar 30 menit) dapat digunakan oleh peserta untuk membangun hubungan baik dengan narasumber yang telah ditentukan. Dengan terjalinnya hubungan baik antar peserta dan narasumber, peserta dapat menggali informasi secara mendalam. Informasi-informasi itu akan sangat berguna bagi peserta untuk mengerjakan LXD mereka.
Structure establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	Kegiatan TTC di Gondosuli perlu dipersiapkan secara matang. Mulai dari prior knowledge yang harus dimiliki oleh peserta seperti konsep listening skills, EFS, learning environment, engagement dan learning experience. Prior knowledge itu akan menjadi bekal peserta untuk belajar dan menaklukkan tantangan yang akan dilewati. Saat perjalanan di ladang, peserta akan dibagi menjadi 2 kelompok dan ditunjukkan jalur tracking yang harus dilewati oleh masing-masing kelompok. Kemudian, tiap

	<p>kelompok akan menjalankan tugasnya untuk mengobservasi ladang brokoli dan wortel yang telah ditentukan serta melakukan tanya-jawab seputar ladang di Gondosuli kepada narasumber.</p>
Requirements define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<p>Persiapan yang diperlukan supaya kegiatan Learning Experience di ladang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum pelaksanaan, peserta harus memiliki prior knowledge yang cukup tentang kondisi ladang di Gondosuli seperti tanaman apa saja yang ditanam di sana, tanaman apa yang sudah bisa dipanen atau yang baru saja ditanam. Peserta dipastikan benar-benar memahami konsep konsep listening skills, EFS, learning environment, engagement dan learning experience sebelum melakukan kegiatan di ladang. Ketika kegiatan di ladang, peserta harus memiliki curiosity yang tinggi agar dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber yang telah ditentukan. Dan untuk mendukung lancarnya perjalanan di ladang, peserta perlu membawa air minum dan bekal yang cukup untuk dikonsumsi saat istirahat di pos-pos yang telah ditentukan.</p>
Strategy identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<p>Sebelum melakukan perjalanan di ladang, peserta mendapatkan informasi tentang tujuan yang harus dilakukan setelah mengalami learning experience di ladang sehingga peserta dapat lebih fokus untuk mendapatkan data yang diperlukan. Learning experience yang peserta alami nantinya akan dijadikan data untuk membuat Learning Experience Design yang baru bagi peserta TTC Batch 2. Untuk dapat melakukan Learning Experience di ladang dengan lancar, peserta perlu menyiapkan stamina yang kuat dan sehat untuk dapat melakukan perjalanan selama di ladang. Selain itu, peserta juga diberi rundown acara secara detail supaya peserta dapat mengatur waktunya untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas di ladang dan juga mengaktifkan kemampuan kognitif yang dimiliki secara optimal.</p>

- END -